

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menurut Tarigan (2008:1) memiliki empat aspek keterampilan meliputi keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan saling berkaitan sangat erat dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Keterampilan diperoleh dengan urutan yang teratur seperti pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis.

Dari keempat aspek keterampilan, menulis dianggap kegiatan yang paling sulit karena menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008:3). Keterampilan menulis harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur karena keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis (Tarigan, 2008:4). Haffemia dan Lincoln (Mulyati, 2012:2.24) juga berpendapat bahwa:

“Menulis merupakan suatu proses. Pada waktu menulis seseorang memerlukan banyak waktu untuk berfikir, menuangkan ide-idenya di atas kertas dengan cara mengembangkan topik, memilih kata-kata, membaca kembali apa yang ditulisnya, memikirkannya, dan mempertimbangkannya, dan memperbaikinya”

Keterampilan menulis tidak didapat seseorang dengan cara yang mudah hal ini diungkapkan oleh Hock (Mulyati, 2012:2.24) bahwa menulis

atau mengarang merupakan suatu kemahiran yang berbeda dengan kemahiran berbahasa yang lain. Kemahiran atau keterampilan menulis dapat diperoleh seseorang dengan melalui latihan-latihan yang intensif. Tarigan (2008:1) mengemukakan keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan cara praktik dan pelatihan.

Keterampilan menulis tidak dimiliki siswa dari lahir melainkan dengan adanya kegiatan pelatihan yang dilakukan secara berkesinambungan. Keterampilan menulis tidak dapat dimiliki jika hanya dilakukan satu atau dua kali sehingga siswa mampu menguasai keterampilan menulis. Hal inilah yang menjadi alasan bahwa keterampilan menulis dapat dikuasai jika dilakukan dengan cara terus berlatih.

Ketika mendengar istilah menulis kebanyakan siswa menganggap bahwa kegiatan menulis merupakan hal yang tidak menarik, dan menjemukan seperti menulis karya sastra seperti prosa, drama dan puisi. Menulis puisi dalam pembelajaran salah satu usaha melatih siswa berani mengekspresikan diri lewat kata-kata seperti yang diungkapkan oleh Kosasih (2012:97) puisi adalah karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna.

Namun menulis puisi kenyataannya menjadi suatu hal yang sangat sulit bagi siswa karena untuk menghasilkan sebuah puisi siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menentukan atau menemukan ide. Saat akan memulai menulis puisi pada awal kalimat siswa juga sering merasa bingung kata apa yang akan ditulis pada awal kalimat puisi. Padahal dengan menulis puisi akan melatih siswa untuk berpikir kreatif dan menuangkan imajinasinya dalam bentuk tulisan.

Begitu banyak manfaat dari menulis (Suparno dan Yunus, 2007:1.4) yaitu meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas menumbuhkan keberanian dan pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Tarigan (2008:22) mengemukakan menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan siswa berpikir.

Smith (Suparno dan Yunus, 2007:1.4) mengemukakan bahwa pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya. Sebagai seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar siswa antusias dan aktif mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Guru sebagai fasilitator dituntut menyajikan pembelajaran yang mampu memotivasi siswa sehingga terjalin kerjasama yang baik antara guru dan siswa dengan memilih teknik yang sesuai dan menggunakan media dalam pembelajaran. Teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah teknik akrostik

Teknik akrostik adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam mengajar dengan menggunakan huruf awal, tengah atau akhir dalam sebuah kalimat atau frasa tertentu untuk memudahkan siswa mengingat sebuah materi. Penggunaan teknik akrostik bagi penulis puisi pemula merupakan jalan untuk mencapai kemandirian dalam menulis puisi (Rohmatika, 2012:1). Teknik akrostik akan membantu siswa dalam mengembangkan ide dan imajinasi untuk merangkai sebuah puisi dengan memberikan kata kunci. Kata kunci disusun menjadi huruf awal dari setiap larik puisi yang akan ditulis cara ini memudahkan siswa untuk

merangkai puisi. Sehingga dalam penelitian ini teknik akrostik dibantu dengan menggunakan media lirik lagu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) lagu merupakan syair yang dinyanyikan secara bersama. Media lirik lagu digunakan untuk membantu siswa dalam menentukan diksi-diksi yang tepat dan mampu menumbuhkan imajinasi siswa sehingga mudah untuk dikembangkan oleh siswa dalam menulis puisi dengan teknik akrostik. Menurut Sumantri dan Syaodih (2007:1.15) siswa kelas III pada tahap ini berada pada tahap operasional konkret yaitu mereka berfikir secara sistematis untuk mencapai pemecahan masalah, pada tahap ini masalah yang dihadapi adalah masalah konkret. Pada tahap ini siswa akan menemui kesulitan bila diberi tugas sekolah, sehingga seringkali menjadi frustrasi. Siswa lebih menyukai tugas yang tersedia jawabannya.

Penelitian ini juga didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya seperti Rohmatika (2012) yang berjudul *Model Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Teknik Akrostik pada Siswa Kelas IX SMPN 2 Singajaya Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2011/2012*. Hasil dari penelitian yang dilakukan Rohmatika (2012) diperoleh hasil yang signifikan antara hasil *posttest* menulis siswa dengan menggunakan teknik akrostik dibandingkan hasil *pretest*. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t rata-rata data *pretest* dan tes akhir. Diperoleh t_{hitung} yang dihasilkan dari penerapan teknik akrostik sebesar 5,93 dan t_{tabel} 1,71 dalam taraf kepercayaan 95%. Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik berhasil dengan baik, hal tersebut dapat diketahui dari perbedaan hasil rata-rata *pretest* sebesar 6,21 dan

nilai rata-rata *posttest* sebesar 7,31. Sehingga dapat menunjukkan kemampuan siswa dalam kegiatan menulis mengalami peningkatan yang signifikan.

Kartini (2011) melakukan penelitian tindak kelas dengan judul *“Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Teknik Menulis Akrostik pada Siswa Kelas Va MI Semplak Pilar Kabupaten Bogor”* berdasarkan hasil analisis data pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 54,89 dan pada siklus II nilai rata-rata kelasnya meningkat 26,15 poin menjadi 81,04. Selain itu data presentase ketuntasan kelas juga mengalami peningkatan dari 26,1% pada siklus I, meningkat 61,4% menjadi 87,5% pada siklus II. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan teknik akrostik pada menulis puisi bebas terlihat sangat baik dan mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

Berdasarkan observasi di SDN Urangagung Sidoarjo diperoleh informasi bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajarkan materi menulis puisi dengan cara menggunakan ceramah, memberikan contoh yang ada pada buku paket dan penugasan. Pembelajaran seperti itu tidaklah salah namun dalam pembelajaran menulis puisi bagi siswa kelas III sebagai pemula akan membuat siswa kesulitan untuk menggali dan menuangkan ide-idenya. Sehingga hal tersebut berdampak pada hasil pembelajaran menulis puisi yang belum tercapai maksimal karena siswa merasa kurang termotivasi dan tidak tertarik terhadap pembelajaran menulis puisi yang guru terapkan.

Berpijak pada permasalahan tersebut kegiatan pembelajaran menulis puisi khususnya di SDN Urangagung Sidoarjo dibutuhkan solusi untuk mengatasinya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemilihan teknik

pembelajaran yang baik sehingga akan meningkatkan kreatifitas siswa dalam menulis puisi. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengembangkan ide atau kreatifitas siswa dalam menulis puisi adalah teknik akrostik dengan media lirik lagu.

Berdasarkan latar belakang di atas, pada kesempatan ini peneliti mengkaji penelitian dengan judul “Pengaruh Teknik Akrostik dengan Media Lirik Lagu terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas III SDN Urangagung Sidoarjo”

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh teknik akrostik dengan media lirik lagu terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas III SDN Urangagung Sidoarjo?”

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik akrostik dengan media lirik lagu terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas III SDN Urangagung Sidoarjo.

1.4 Manfaat

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai pengembangan ilmu pengetahuan pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik dengan media lirik lagu.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, teknik akrostik dengan media lirik dapat dijadikan sebuah bahan masukan dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi.
- 2) Bagi siswa, teknik akrostik dengan media lirik lagu diharapkan akan memberikan motivasi kepada siswa untuk berperan aktif dan mempermudah dalam menuangkan ide dalam menulis puisi.

1.5 Hipotesis

Hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh teknik akrostik dengan media lirik lagu terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas III SDN Urangagung Sidoarjo.

H_a : Terdapat pengaruh teknik akrostik dengan media lirik lagu terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas III SDN Urangagung Sidoarjo.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)